

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014

Nurul Afifah¹
Dwi Soegiarto²

Abstract: *The Influence of Corporate Governance on Financial Performance in Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2011-2014.* This research is aimed to find the influence of corporate governance on the bank's financial performance. This study uses secondary data from annual report obtained from IDX. The selection of samples is carried out by purposive sampling. Data analysis using multiple linear regression. Corporate governance consist of board of directors, audit committee, and institutional ownership. While the measurement of financial performance is measured by Return on Equity (ROE). This research was conducted on the entire banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period. The total sample is 108 companies within four years of research. Based on the analysis results it is known that the board of directors of positive influence on the financial performance banking, and the audit committee is positive effect on the financial performance banking.

Abstrak: *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.* Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh *corporate governance* pada kinerja keuangan bank. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan yang diperoleh dari BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linear. tata kelola perusahaan terdiri dari dewan direksi komite audit, dan kepemilikan institusional. Sementara pengukuran kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity (ROE)*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Total sampel adalah 108 perusahaan dalam waktu empat tahun penelitian. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata Kunci: *Corporate governance*, Dewan direksi, Komite audit, Kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997, termasuk krisis korporasi telah menyadarkan kita tentang membangun struktur dunia usaha yang tangguh (Tangkilisan 2011:9). Permasalahan yang dialami dunia perbankan nasional yaitu bahwa praktik *corporate governance* pada perusahaan perbankan belum melembaga secara utuh. Lemahnya pengawasan internal dan lemahnya *corporate governance* terhadap kinerja keuangan menyebabkan terjadinya kecurangan dan kerugian terhadap laporan keuangan. Contohnya yaitu dalam kasus industri Bank Century yang terjadi pada tahun 2008 hal ini mengakibatkan

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, email: afifah18.na@gmail.com

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, email: dwi.soegiarto71@gmail.com

kepercayaan masyarakat terhadap bank menurun. Dalam hal inilah kita perlu meningkatkan tata kelola perusahaan dengan baik dan diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dan bisa meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan. Alasan kinerja keuangan dijadikan sebagai variabel dependen karena jika kondisi keuangan suatu perusahaan baik tidak ada manipulasi data keuangan para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dalam hal ini perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Perusahaan merupakan sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat (Noviawan, 2013). Di era modern, perkembangan teknologi dan arus informasi yang pesat menuntut perusahaan untuk dapat menyajikan informasi yang berguna bagi pengguna informasi, seperti investor dan *stakeholder*. Hal itu menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif. Tujuan perusahaan berubah bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat, tetapi juga untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain agar keberlangsungan perusahaan tetap berjalan dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna.

Perumusan Masalah, Apakah ada pengaruh antara dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan? Tujuan Penelitian, Untuk menguji secara empiris pengaruh dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan atau *agency relationship* muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) menggaji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan ini muncul antara pemegang saham (*stakeholders*) dengan para manajer, serta *shareholders* dengan kreditor (*bondholders* atau pemegang obligasi), Atmaja (2008).

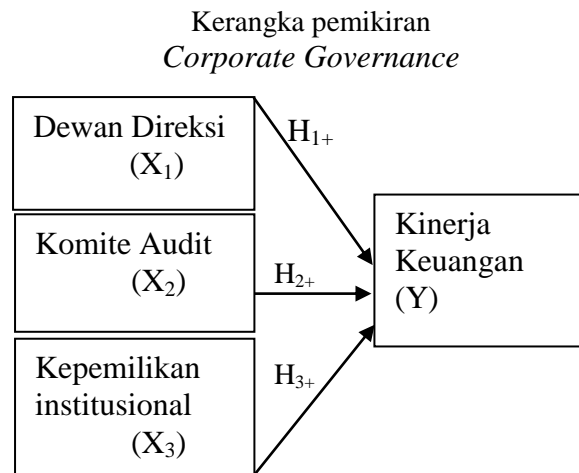
Problem agensi (*agency problem*) antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tentu menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri.

Menurut Andryan (2010) kinerja keuangan adalah suatu hasil, prestasi atau keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam mengoperasikan bisnis dan meningkatkan laba. Kinerja keuangan yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya fungsi yang benar dalam pengelolaan perusahaan.

Board size atau dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik (Mutmainah dan Wijayanti, 2012).

Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, *fairness*, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dalam perusahaan (Manik, 2011).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga-lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan bank. Besarnya proporsi saham yang dimiliki pihak institusional sangat berpengaruh terhadap kinerja dari manajemen yaitu dengan memberikan motivasi lebih kuat untuk meningkatkan aktivitas perusahaan sehingga berdampak pada laba yang diperoleh dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.



Sumber: Laksana (2015) dikembangkan oleh peneliti.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi menyatakan bahwa, salah satu asumsi dasar yang melandasi teori agensi adalah asumsi keorganisasian yang menekankan adanya konflik antara anggota dengan organisasi dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Dewan direksi disini berperan aktif dalam kinerja keuangan perusahaan dan dapat mengurangi konflik agensi. Jumlah dewan direksi sendiri harus disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Apabila jumlah direksi lebih dari satu, maka peraturan mengenai pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi, serta besar dan jenis penghasilannya ditentukan oleh RUPS yang diwakili dewan komisaris (Buchori, 2012). Hasil penelitian Noviawan dan Septiani (2013) dan penelitian Laksana (2014) bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. H_1 : dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (Wijayanti dan Mutmainah, 2012). Persyaratan bapepam-LK menetapkan bahwa minimal satu orang komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Teori agensi menyatakan bahwa, komite audit bertugas mengawasi laporan keuangan atau sebagai auditor. Jika komite audit menjalankan tugasnya secara independen maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian Manik (2011) dan Arifani (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. H_2 : komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi menyatakan, kepemilikan institusional yaitu saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti asuransi, perusahaan investasi, bank. Dimana jika jumlah saham yang dimiliki pihak institusional lebih besar sehingga pihak institusional menginginkan laba supaya harga sahamnya naik maka akan lebih banyak pihak-pihak yang mengawasi pihak manajemen perusahaan tersebut, dengan adanya pengawasan yang lebih kuat maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian Prahesti dan Abundanti (2014), Noviawan dan Septiani (2013) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. H_3 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data sekunder. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011-2014. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti pengaruh variabel independen dewan direksi dan komite audit terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Variabel dependen diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Profit after Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Arifani,2012

Keterangan:

Profit after Tax : Laba bersih setelah pajak

Equity : Total modal

1. Dewan Direksi

Variabel independen dewan direksi diukur menggunakan rumus:

$$\text{dewan direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

Sumber: Sinaga (2014)

2. Komite Audit

Variabel independen komite audit diukur menggunakan rumus:

$$\text{komite audit} = \text{total komite audit}$$

Sumber: Fabiyola, dkk (2014)

3. Kepemilikan Institusional

Variabel independen kepemilikan institusional diukur menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{saham dimiliki institusi}}{\sum \text{saham beredar dipasar}} \times 100\%$$

Sumber: Fabiyola, dkk (2014)

Analisis Regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013:95). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). tetapi sebelum melakukan uji regresi linear berganda harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu meliputi: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber : Jaya Laksana (2015)

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan (ROE)
 β_0 = Bilangan konsta
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
 X_1 = Dewan direksi
 X_2 = Komite audit
 X_3 = Kepemilikan institusional
e = Variabel pengganggu

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didasarkan pada data yang dikeluarkan oleh BEI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dan telah dikonfirmasi validitasnya dengan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan perusahaan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Berdasarkan data BEI terdapat 31 perusahaan perbankan yang terdaftar akhir tahun 2014.

Perhitungan statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang akan digunakan atau dianalisis lebih lanjut sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Hasil pengolahan SPSS 22 sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	0,022	0,303	0,135	0,061
DD	3,00	12,000	7,320	2,654
KA	2,000	8,000	4,030	1,249
INS T	0,110	1,000	0,710	0,221

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Kinerja keuangan

Dari tabel 1 diketahui bahwa kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata 0,135 dengan standar deviasi 0,061. Nilai minimum dari kinerja keuangan (ROE) adalah 0,022 dan nilai maksimumnya 0,303. Standar deviasi yang kurang dari rata-rata menunjukkan bahwa kinerja keuangan antar perbankan tidak terdapat perbedaan.

1. Dewan Direksi

Dari tabel 1 diketahui bahwa dewan direksi (DD) memiliki nilai rata-rata 7,320 ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan terdapat 7 orang direksi dengan standar deviasi 2,654. Nilai minimum dari dewan direksi (DD) adalah 3 dan nilai maksimumnya 12. Standar deviasi yang kurang dari rata-rata menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi antar perbankan tidak terdapat perbedaan.

2. Komite Audit

Dari tabel 1 diketahui bahwa komite audit yang diproksikan dengan KA yang diperoleh jumlah komite audit perusahaan memiliki nilai rata-rata 4,030 hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap perbankan terdapat 4 komite audit dengan standar deviasi 1,249. Nilai minimum dari komite audit (KA) adalah 2 dan nilai maksimumnya 8. Standar deviasi yang kurang dari rata-rata menunjukkan bahwa jumlah komite audit antar perbankan tidak terdapat perbedaan.

3. Kepemilikan Institusional

Dari tabel 1 diketahui bahwa kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai rata-rata 0,710 hal ini menunjukkan kepemilikan saham institusional sebesar 71% dengan standar deviasi 0,221. Nilai minimum dari kepemilikan institusional (INST) adalah 0,110 dan nilai maksimumnya 1,000. Standar deviasi yang kurang dari rata-rata menunjukkan bahwa kepemilikan institusional antar perbankan tidak terdapat perbedaan.

Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Tabel 2
Uji normalitas

Persamaan	Nilai statistik	Sig (ρ value)	α	Ket.
Regresi	0,065	0,200	0,05	Normal

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan nilai sig (ρ value) dari test statistik adalah sebesar 0,200 yang lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Multikolinearitas

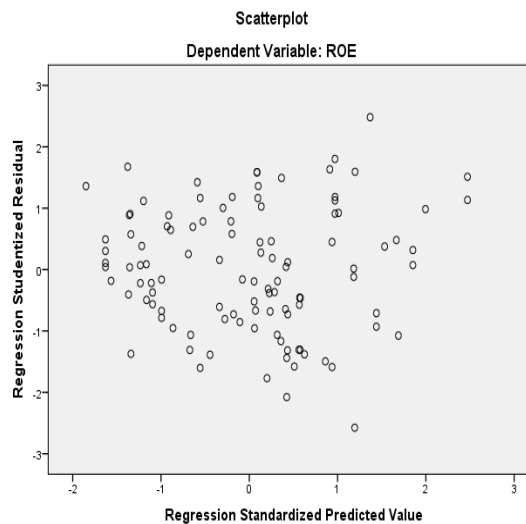
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dewan direksi	0,591	1,693	Bebas multikolinieritas
Komite audit	0,701	1,426	Bebas multikolinieritas
Kepemilikan institusional	0,856	1,168	Bebas multikolinieritas

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel 3 terlihat pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan. Hal ini diketahui tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heterskedastisitas



Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Hasil tampilan output SPSS *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Persamaan	DW	Keterangan
Regresi	0,953	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data SPSS yang diolah, 2017

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai DW (0,953), ternyata nilai ini terletak antara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
<i>(Constant)</i>	0,067	0,050	
Dewan Direksi	0,008	0,003	0,337
Komite Audit	0,010	0,005	0,207
Kepemilikan institusional	-0,070	0,025	-0,255

Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$ROE = 0,067 + 0,008 DD + 0,010 KA - 0,070 INST + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,067 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,067.
2. Koefisien regresi dewan direksi (DD) 0,008 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah dewan direksi sebesar 100% akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,8%.
3. Koefisien regresi komite audit (KA) 0,010 menyatakan bahwa setiap penambahan komite audit sebesar 100% akan menaikkan kinerja keuangan 1%.
4. Koefisien regresi kepemilikan institusional (INST) -0,070 menyatakan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 100% akan menurunkan kinerja keuangan 7%.

Uji Hipotesis

- 1) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,518	0,269	0,233

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22 (2017)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,518. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sedang. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,233, yang mengandung arti bahwa 23,3% variasi besarnya kinerja keuangan bisa dijelaskan oleh variasi dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Sedangkan sisanya 76,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2) Uji Pengaruh Simultan (F test)

Tabel 7
Hasil Uji Pengaruh Simultan (F test)

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	0,105	5	0,021	7,500	0,000	Signifikan
<i>Residual</i>	0,286	102	0,003			
Total	0,392	107				

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22 (2017)

Berdasarkan tabel 7 tampak bahwa nilai F hitung sebesar 7,500 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

3) Uji parsial (Uji t)

Tabel 8
Anova (Uji Simultan) Uji t

Variabel	t	Sig	Keterangan
Dewan Direksi	3,060	0,003	Signifikan
Komite Audit	2,048	0,043	Signifikan
Kepemilikan institusional	-2,787	0,006	Signifikan

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 diketahui variabel dewan direksi mempunyai t hitung sebesar 3,060 dengan probabilitas (sig) 0,003. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,003 < 0,05$), sehingga variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh positif signifikan diterima. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata dewan direksi sebesar 7,47. Ini mengindikasikan bahwa di setiap perusahaan terdapat 7 orang direksi. Adanya 7 orang dewan direksi sehingga pembagian tugas menjadi lebih ringan. Keringanan tugas ini berdampak terhadap peningkatan tanggungjawab individu direktur dalam melaksanakan kewajibannya sehingga lebih optimal menjalankan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Optimalnya usaha dalam mengelola perusahaan dikarenakan adanya komunikasi yang baik antar direksi serta keefektifan dalam koordinasi. Koordinasi yang mudah ini dikarenakan adanya pembagian tugas yang jelas dan terang. Adanya kelancaran dan keefektifan koordinasi membuat direksi mampu melakukan penentuan kebijakan maupun strategi yang cepat dan tepat dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan perusahaan. Dampaknya dari semua ini adalah terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan table 8 diketahui variabel komite audit mempunyai t hitung sebesar 2,048 dengan probabilitas (sig) 0,043. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,043 < 0,05$), sehingga variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis lima (H_5) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan diterima. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata komite audit sebesar 4,030. Ini menunjukkan bahwa dalam setiap perbankan terdapat 4 komite audit. Besarnya komite audit akan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan yang dikeluarkan manajemen perusahaan. Kontrol yang ketat ini membuat manajemen akan berusaha menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengelolaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan akan menyebabkan manajemen perusahaan akan memberikan hasil terbaik bagi perusahaan. Hasil terbaik yang diberikan manajemen terhadap perusahaan yaitu peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 diketahui variabel kepemilikan institusional mempunyai t hitung sebesar -2,787 dengan probabilitas (sig) 0,006. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,006 < 0,05$), sehingga variabel dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis empat (H_4) yang menyatakan kepemilikan institusional ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,710. Menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional sebesar 71% dalam setiap perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional ini berdampak terhadap pengawasan terhadap manajemen perusahaan semakin ketat dan akan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen perusahaan lebih tinggi. Hal ini berdampak terhadap manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas. Keterbatasan ruang gerak tersebut akan mendorong manajemen melakukan kegiatan disfungsi, sehingga dengan keberadaan pihak institusional yang terlalu besar dalam perusahaan perbankan, dapat berdampak negatif kinerja perusahaan. Selain itu, ada kemungkinan pengawasan oleh pihak institusi kurang efektif, sehingga dibutuhkan pengawasan oleh pihak eksternal seperti auditor. Hal ini membuat perusahaan mengeluarkan biaya ekstra yaitu biaya keagenan dalam memonitoring kinerja pengelola sehingga mempengaruhi laba yang diterima oleh pemilik modal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterbatasan yaitu:

1. Variabel *independent* yaitu dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional hanya mampu mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 23,3%, sehingga masih ada 76,7% lagi pengaruh variabel lain yang turut mempengaruhi kinerja keuangan yang belum diteliti.

Saran

Dari keterbatasan ini maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penggunaan variabel-variabel lain yang kemungkinan bisa menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (Adestian, 2015) akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan, dimana tingginya asset yang dimiliki akan mampu membuat perusahaan mendapatkan keuntungan dari asset yang dimilikinya

Penambahan penggunaan proksi lain dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu menggunakan rumus *Tobin's Q* (Martila dan Meiranto, 2013) dengan rumus kapitalisasi pasar ditambah hutang dibagi dengan total asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ardhi dan Suhadak. (2015). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Malang: jurnal administrasi bisnis Universitas brawijaya. Vol.25 No.2.
- Adestian, Yuda. (2015). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2012-2014*. Semarang: Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro.
- Agoes, Sukrisno dan Cenik, Ardana. (2011). *Etika bisnis dan profesi*. Jakarta: salemba empat.
- Andriyan, Okky dan Supatmi. (2010). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan bank pengkreditan rakyat*. Salatiga: Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Vol.7 No.2.
- Arifani, Rizky. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Surabaya. Jurnal Akuntansi. Universitas Brawijaya.
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:CV. ANDI OFFSET.
- Fabiyola, Amanda. Siti, K dan Christina, Yunita W. (2015). *Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standards Good Corporate Governance, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan Bagi Akademis, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan)*. Bandung : Alfabeta.

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke 7. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hartono, Daniel Felimanto dan Yeterina, Widi Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hastuti, Yenny Widya. (2011). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Secara Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di Bank Yang Terdaftar Di BEI)*. Semarang: SKRIPSI UNDIP.
- Hidayah, Erna. (2008). *Pengaruh kualitas pengungkapan informasi terhadap hubungan antara penerapan corporate governance dengan kinerja perusahaan*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia. Vol.12 No.1.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Laksana, Jaya. (2015). *Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012)*. Bali: Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Manik, Tumpal. (2011). *Analisi Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estate Di BEI)* Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Vol.2, No.2
- Martsila, Ika Surya dan Wahyu Meiranto. (2013). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: Jurnal Akuntansi UNDIP. Vol.2 No.4.
- Nopiani, Kadek Dian dan Edy Sujana. (2015). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pengkreditan Rakyat Di Bali*. Bali: Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3 No.1.
- Noviawan, Ridho Alief. (2013). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan* Semarang: SKRIPSI UNDIP.
- Prahesti, Devi Shinta dan Nyoman Abundanti. (2014). *Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Bali: Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Prantama, Alyda Noor dan Suhadak. (2015). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Malang: Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya. Vol. 1 No.2.

- Purno, Bambang Listyo. (2013). . *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan*. Semarang: SKRIPSI UNNES.
- Purwaningtyas, Frysa Pradhita. (2011). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: SKRIPSI UNDIP.
- Raharja, Iqbal Buchori. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: Diponegoro Journal Of Accounting.
- Santoso, Singgih. (2009). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Jakarta: Gransindo.
- Sari, Melinda Yustina. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011*. Surabaya. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Surabaya.
- Sinaga, Nobert Steven. (2014). *Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity*. Semarang: SKRIPSI UNDIP.
- Sutedi, Andrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika : Jakarta.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto PS. (2011). *Statistik Induktif*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2011). *Mengelola kredit berbasis good corporate governance*. Yogyakarta: Balairung & Co.
- Theachini, Deby Anastasia. M dan I Gede Suparta W. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governnce, Kualitas Laba, Dan Ukuran Perusahaan*. Bali: Jurnal Akuntansi UNUD.
- Widyatama, B. Dimas. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Semarang: SKRIPSI UNDIP.
- Wijayanti, Sri dan Siti Mutmainah. (2012). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Semarang: Jurnal Akuntansi UNDIP. Vol.1, No.2.
- Yulianawati, Ika. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Laverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012)*. Surakarta: SKRIPSI Universitas Muhamadiyah Surakarta.